

PERAN PELAJARAN IPS DALAM PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR KELAS TINGGI

Mei Nur Rusmiati¹, Siti Aisyah Nurfatihah², Tin Rustini³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia
Meirusmiati10@upi.edu, sitiaisya18@upi.edu, tinrustini@upi.edu

Abstract: The progress of the times with the rapid development of science and technology, makes the Indonesian state must be able to adapt so as not to be left behind, and want a change from developing countries to developed countries. To realize this hope, the world of education has an important role in shaping the next generation of the nation that is able to change the current situation. In accordance with the National Education Act No. 20 of 2003 stated that the goal of national education is a process in preparing the nation's next generation of character, not only skilled in science but also must have character values that are able to change the future in a better direction. The purpose of this study is that in social studies learning in high grades, it is expected that the learning process will be able to strengthen the character values that must be possessed by students, so that they can help achieve national education goals. The research method that the author uses in the preparation of this article is by using qualitative methods. In this method the authors collect data that has been obtained through the study of books, articles, and other scientific works. The results of this study indicate that social studies learning in high grades is able to strengthen the character values that must be possessed by students in accordance with the goals of national education in the National Education Act No. 20 of 2003. Thus, by presenting this article, it is able to help educators in the educational process to form character values that must be developed in social studies learning in high grades.

Keywords: The Role of Social Sciences, Strengthening Character, High Class.

Abstrak: Kemajuan zaman dengan berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, menjadikan negara Indonesia harus bisa beradaptasi supaya tidak tertinggal zaman, serta menginginkan adanya perubahan dari negara berkembang ke negara maju. Untuk mewujudkan harapan tersebut dunia pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk penerus generasi bangsa yang mampu mengubah keadaan saat ini. Selaras dengan UU Sindiknas No. 20 Tahun 2003 menyampaikan bahwa tujuan pendidikan nasional merupakan proses dalam mempersiapkan generasi penerus yang berkarakter, tidak hanya cakap dalam keilmuannya saja melainkan juga harus memiliki nilai-nilai karakter yang mampu mengubah masa depan menjadi lebih baik. Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini dimaksudkan bahwa di dalam pembelajaran IPS di kelas tinggi diharapkan dalam proses pembelajarannya mampu menguatkan nilai karakter peserta didik, sehingga bisa membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penyusunan artikel ini, yaitu dengan menggunakan metode kualitatif. Pada metode ini penulis mengumpulkan data yang sudah didapat melalui kajian buku, artikel, serta karya ilmiah lainnya. Hasil dari penelitian ini menyampaikan bahwa di dalam pembelajaran IPS di kelas tinggi mampu menguatkan nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik. Sehingga, dengan diadakannya artikel ini mampu membantu para pendidik dalam proses pendidikan untuk membentuk nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan dalam pembelajaran IPS di kelas tinggi.

Kata Kunci: Peran Ilmu Pengetahuan Sosial, Penguatan Karakter, Kelas Tinggi.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan zaman, baik dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mendorong setiap individu atau manusia untuk selalu berkembang diberbagai macam bidang, tanpa terkecuali pada bidang pendidikan. Negara kita, yaitu Indonesia merupakan negara dengan kategori berkembang yang memiliki harapan atau cita-cita untuk bisa berubah menjadi negara maju. Untuk mewujudkan harapan tersebut diperlukan adanya pembentukan generasi bangsa yang mampu membangun negaranya dengan baik, sehingga mampu bersaing dengan negara maju lainnya. Disinilah peran pendidikan dibutuhkan sebagai wadah yang bisa mempersiapkan dan menciptakan individu atau sumber daya manusia yang memiliki kualitas bagi negaranya.

Menurut (Fitriya Astutik & Suprijono, n.d.), ia mengemukakan bahwa pendidikan merupakan tempat terbaik dalam mempersiapkan generasi penerus yang mampu mensejahterakan bangsa dan negaranya. Kini, lembaga pendidikan diupayakan bukan hanya untuk menjadi tempat perpindahan ilmu pengetahuan saja. Akan tetapi, bisa dijadikan sebagai tempat untuk membentuk sikap, perilaku dan karakter suatu bangsa. Dengan begitu, tugas dari lembaga pendidikan yaitu merefleksikan nilai-nilai serta karakter dasar yang dimiliki bangsa Indonesia, kemudian membudidayakan pembentukan karakter bangsa kepada setiap generasi penerus melalui pendidikan.

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 menjelaskan mengenai pendidikan nasional yang memiliki fungsi dalam mengembangkan dan

membentuk watak atau sifat peradaban bangsa yang bermartabat sebagai upaya mewujudkan cita-cita bangsa, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan berusaha dalam mengembangkan potensi serta keahlian dari peserta didik dan menciptakan peserta didik menjadi manusia yang memiliki keimanan, berakhlak mulia, kreatif, cakap, mandiri dan menjadikan warga negara yang demokratis serta memiliki rasa tanggung jawab tinggi, (Depdiknas, 2003). Sehingga, dalam mempersiapkan pendidikan yang bisa membentuk karakter generasi penerus bangsa adalah tujuan dari pendidikan Nasional. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter merupakan suatu hal penting dan mutlak untuk dilaksanakan di semua jenjang pendidikan, dimulai dari SD, SMP hingga SMA, (Wulandari, 2017)

Untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional, pengimplementasian pendidikan karakter dalam mata pelajaran IPS memiliki peranan penting dalam membantu merealisasikannya, terkhusus pada pelajaran IPS Sekolah Dasar di kelas tinggi. Pada dasarnya pelajaran IPS ini memiliki tujuan dalam mengembangkan potensi peserta didik supaya bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar, memiliki kepekaan pada masalah yang ada di lingkungan masyarakat dan bisa mengatasi masalah yang terjadi pada diri sendiri maupun yang terjadi kepada masyarakat. Serta harus mempunyai mental sikap yang positif dalam memperbaiki adanya ketimpangan sosial yang terjadi. Dengan demikian, IPS memiliki peranan penting dalam interaksi sosial peserta didik yang berguna dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi yang bisa bermanfaat bagi dirinya, lingkungan

sekitarnya atau masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan kepada situasi tersebut sebagai penulis saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran pelajaran IPS dalam penguatan karakter peserta didik khususnya di sekolah dasar kelas tinggi.

METODE

Dalam penelitian artikel ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell (1988) dalam (Hetarion, 2020), menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif dan analisis disertai interpretasi kedalam sebuah tulisan atau berbentuk lisan dari individu dan perilaku yang diamati. Kemudian, menurut Rusliwa (2005) dalam (Nurfatimah et al., 2022), ia menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif dilaksanakan melalui proses pengumpulan data daripada angka. Penelitian ini didasarkan kepada tinjauan kepustakaan. Proses penelitian dilaksanakan dengan bertahap melalui pengumpulan sumber pustaka primer dan sekunder. Rumusan penelitian dikaji berdasarkan kepada kategori-kategori data, selanjutnya diolah dan dikutip referensi supaya hasil penelitian bisa disajikan dan dirangkum. Hal ini dilakukan agar mendapatkan informasi yang sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian IPS

Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam lingkungan pendidikan memiliki persepsi yang beragam. Kata Ilmu Pengetahuan Sosial berasal dari Amerika, yaitu "Social Studies" yang memiliki makna

"Penelaahan atau kajian mengenai masyarakat". Di sekolah dasar IPS adalah suatu mata pelajaran tunggal atau berdiri sendiri yang terintegrasi dari berbagai konsep-konsep ilmu disiplin sosial, sains, humaniora serta beragam isu dan masalah kehidupan sosial.

Menurut Miftahuddin (2016), ia menyampaikan bahwa ada beberapa pendapat ahli yang berpendapat mengenai pengertian IPS, diantaranya:

1. Menurut Moeljono Cokrodikardji, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bentuk perwujudan dari salah satu pendekatan interdisipliner ilmu-ilmu sosial. Ia mengemukakan bahwa cabang dari ilmu sosial ialah antropologi budaya, sejarah, sosiologi, psikologi, ekonomi, ilmu politik, geografi serta ekologi manusia yang kemudian disusun sedemikian rupa dalam mencapai tujuan instruksional serta disederhanakan guna memudahkan ketika dipelajari.
2. Menurut Nu'man Soemantri, Ilmu Pengetahuan Sosial ialah ilmu-ilmu sosial yang dipelajari dengan menyederhanakan materi pada pendidikan, baik di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama maupun di sekolah menengah atas. Kata penyederhanaan yang dikemukakan oleh Nu'man memiliki arti sebagai berikut:
 - a. Tingkat kesulitan yang ada didalam ilmu-ilmu sosial biasanya diturunkan tingkatannya sesuai dengan kematangan berpikir para siswa

dan siswi di jenjang pendidikan tersebut.

- b. Keberagaman cabang ilmu-ilmu sosial dipadukan serta dikaitkan dengan kehidupan di masyarakat, sehingga bisa menghasilkan sebuah pelajaran yang mudah untuk diterima dan dicerna.
3. Menurut S. Nasution, Ilmu Pengetahuan sosial ini dianggap sebagai cabang disiplin ilmu yang menghargai, mengolah, mempelajari dan membahas hal-hal yang memiliki keterkaitan dengan isu-isu hubungan manusia sehingga dapat dimengerti dan diperoleh pemecahannya secara tuntas. Dalam penyajiannya, IPS harus disajikan secara terpadu sesuai dengan cabang ilmu sosial yang dipilih, seperti sejarah, ekonomi, sosiologi, geografi, antropologi serta psikologi sosial. Lalu, disederhanakan berdasarkan kepada kepentingan setiap sekolah maupun tingkat pendidikannya, (Ratnawati, n.d.).

Dari beberapa pendapat ahli yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan cabang disiplin ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dengan kehidupan nyata dan ilmu-ilmu sosial, seperti geografis, sejarah, antropologi budaya, psikologi sosial, sosiologi, ilmu politik, ilmu ekonomi dan ilmu-ilmu sosial lainnya. Dengan mempelajari IPS banyak manfaat yang bisa dirasakan, sesuai dengan tujuan dari pembelajaran IPS, yaitu untuk mempersiapkan dan menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang baik,

mempunyai kemampuan berpikir kritis dan mampu meneruskan kebudayaan bangsanya.

Menurut Bruce Joyce dalam (Tabah & Si, 2018), ia mengemukakan bahwa ada 3 tujuan IPS dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) Humanistic Education, dengan adanya pembelajaran IPS diharapkan bisa menciptakan peserta didik yang mampu memahami segala hal yang dialaminya dan juga diharapkan untuk lebih memahami arti kehidupan.
- 2) Citizenship Education, kehadiran IPS harus bisa mempersiapkan peserta didik yang bisa berpartisipasi aktif dan efektif dalam dinamika kehidupan masyarakat, terlebih dengan meliputi segala aktivitas yang bisa menyadarkan tiap individu atau warga negara untuk bekerja keras, bertanggung jawab dan bergotong royong demi kemajuan negaranya.
- 3) Intellectual Education, dalam pembelajaran IPS setiap peserta didik diupayakan bisa mendapatkan cara dan sarana pada saat melakukan analisis terkait gagasan-gagasan dan mengajukan pemecahan masalah yang sudah dikembangkan para ahli ilmu sosial sebelumnya. Dalam pertumbuhan kemampuannya itu, secara bersamaan peserta didik diharuskan belajar untuk menjawab pertanyaan sebanyak mungkin dan mampu menguji data secara kritis di berbagai situasi sosial.

Dengan begitu, berdasarkan hasil paparan tujuan diatas dapat dikatakan bahwa

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan serta keterampilan dasar peserta didik yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, masyarakat ataupun negara.

Pentingnya Penguatan Karakter

Dalam kehidupan, karakter merupakan sesuatu yang pasti dimiliki oleh seseorang. Dimana karakter ini dimaknai sebagai sebuah sifat, tabiat, budi pekerti, atau kepribadian seseorang. Karakter ini sangat erat kaitannya dengan kepribadian seseorang. Hal itu dikarenakan, sering kali seseorang dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia di saat dirinya berperilaku jujur. Sebaliknya, seseorang dikatakan berkarakter buruk, saat dirinya berperilaku tidak amanah atau melakukan suatu perbuatan yang buruk. Dengan begitu, dapat definisikan bahwa karakter adalah suatu sifat bawaan, kepribadian, dan watak seseorang. (Annisa et al., 2020) Karakter ini menjadi suatu hal yang penting dikarenakan berhubungan dengan sikap dan perilaku seseorang. Bahkan pemerintah memperkenalkan program untuk menguatkan karakter yang dinamakan dengan program PPK (Program Pendidikan Karakter). Program ini dilakukan untuk membudayakan pentingnya pendidikan karakter di sekolah. Dengan tujuan untuk mendorong pendidikan agar lebih berkualitas serta memiliki moral yang merata di seluruh bangsa. Hal ini pun tertuang di dalam peraturan presiden nomor 87 pasal 2 tahun 2017 yang memiliki 3 poin inti, yaitu membangun serta membekali peserta didik dengan jiwa pancasila untuk menghadapi dinamika perubahan di masa depan kelak, mengembangkan platform

pendidikan nasional dengan menerapkan pendidikan karakter sebagai poin utama dalam proses pendidikan, serta memperkuat potensi dan kompetensi guru atau tenaga pendidik dalam mengimplementasikan PPK.

(Risa Nur Aulia & Anggraeni Dewi, 2021) mengungkapkan bahwa tanpa adanya penguatan karakter, mungkin peserta didik akan mengalami penurunan karakter yang baik dan sesuai dengan aturan maupun agama. Terlebih di zaman yang sudah serba digital. Berbagai kebiasaan dan pemikiran seseorang pun ikut berkembang. Sehingga muncul banyak perubahan dalam diri seseorang yang membuat karakternya ikut terpengaruh. ... menyebutkan bahwa karakter seseorang terbentuk melalui kegiatan yang sering atau berulang kali dilakukan, sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang harus dilakukan. Kemudian, kebiasaan inilah yang akhirnya berkembang menjadi karakter seseorang. Berikut pentingnya penguatan karakter, ialah:

- 1) Meningkatkan moral anak bangsa yang semakin menurun

Seiring dengan majunya perkembangan dunia. Begitu banyak pengaruh budaya asing yang masuk dan memberikan banyak dampak baik negatif maupun positif. Kemudian masuknya budaya asing tersebut tidak diseleksi terlebih dahulu, tetapi beberapa orang hanya menerimanya begitu saja. Sehingga menimbulkan lunturnya karakter anak bangsa yang mulai terbiasa dengan budaya kebarat-baratan. Dengan begitu, diperlukan adanya sesuatu yang menguatkan dan meningkatkan kembali moral anak bangsa.

- 2) Mengembangkan nilai, sikap serta perilaku yang berakhlak mulia serta memiliki budi pekerti yang luhur

Potensi karakter seseorang memang sudah dimiliki seseorang sejak sebelum ia dilahirkan. Potensi ini harus terus menerus dibina agar tidak mengalami penurunan. Selain itu, (Sujatmiko et al., 2019) menyebutkan bahwa karakter adalah kualitas moral yang dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan. Sehingga, seharusnya tenaga pendidik dapat menjadi inspirasi serta panutan bagi peserta didik.

- 3) Membentuk kedisiplinan, ketekunan, dan rasa tanggung jawab

Kedisiplinan merupakan sikap yang harus dikembangkan agar peserta didik dapat menaati peraturan yang ada, baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Selain itu, ketekunan juga sangat diperlukan agar siswa dapat bersungguh-sungguh dan tekun dalam belajar. Kemudian, adanya rasa tanggung jawab memang sangat diperlukan agar siswa bisa bertanggung jawab atas apa yang sudah dilakukan dalam kehidupannya.

- 4) Mengembangkan potensi dasar

Potensi dasar ini harus dikembangkan agar peserta didik memiliki pikiran yang positif dan berperilaku baik. Selain itu, agar memperkuat karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai serta norma yang berlaku.

Peran IPS Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Di Kelas Tinggi

Pada saat ini pendidikan di Indonesia sedang berada pada masa sulit dan mulai lunturnya karakteristik yang sesuai dengan nilai dan norma pancasila. Hal ini disebabkan oleh banyak hal yang salah satunya adalah belum mampunya pemerintah untuk memecahkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan. Persoalan mendasar tersebut adalah kurangnya perhatian pada usaha untuk membangun karakter anak bangsa yang memiliki akhlak baik, bertaqwa, dan beriman. Meski pada kenyataannya, hal inilah yang seharusnya menjadi perhatian untuk segera dicarikan solusi atau jalan keluarnya. Dengan begitu, dalam dunia pendidikan diperlukan adanya pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam penguatan karakter peserta didik, yaitu pembelajaran IPS.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah gabungan antara ilmu Humaniora dan ilmu sosial yang diintegrasikan sedemikian rupa. Pendidikan IPS ini memiliki tujuan untuk menjadikan siswa memiliki jiwa yang cepat tanggap dan mampu mengelola lingkungan sekitar dengan baik. (Isnaeni & Ningsih, 2021) mengungkapkan bahwa materi dalam pembelajaran IPS ini tidak terlepas dari masalah-masalah sosial yang disesuaikan dengan laju perkembangan masyarakat. Adapun tujuan pembelajaran IPS secara umum, yakni agar dapat menuntun dan mengembangkan potensi peserta didik menjadi warga negara yang baik, mengembangkan pemahaman tentang pengetahuan dasar kemasyarakatan,

mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan untuk dapat memahami serta memecahkan masalah sosial yang terjadi, membangun komitmen terhadap nilai kemanusiaan dan menghargai nilai-nilai luhur serta budaya Indonesia, dan mengembangkan kemampuan dalam komunikasi dan kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk membantu perkembangan jiwa menuju ke arah pribadi yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Jika karakter peserta didik selalu dibina, maka akan menghasilkan suatu totalitas yang tercermin dalam pencapaian komprehensif dari dimensi kognitif, psikomotorik, dan afektif.

(Sari, 2021) menyatakan peran IPS dalam penguatan karakter ialah menanamkan beberapa pengetahuan nilai-nilai yang terdapat pada beberapa ilmu-ilmu sosial. Hal ini bertujuan dalam membentuk karakter siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik dan bermanfaat di masa depan. Maka dari itu, pelajaran IPS dianggap sangat penting, karena bertanggungjawab untuk membangun karakter anak bangsa menjadi lebih baik, bermanfaat, dan sesuai dengan nilai yang berlaku. (Damarullah, 2021) berpendapat mengenai kesamaan pembelajaran IPS dengan pendidikan karakter ialah memiliki tujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang baik serta peduli pada masalah sosial di lingkungan terdekat. Kemudian, selain itu pembelajaran IPS dengan pendidikan karakter ini sama-sama memiliki rasa kebangsaan yang tinggi. Hanya saja, pembelajaran IPS ini dipandang sebagai sebuah mata pelajaran yang tidak berharga bagi beberapa orang. Dalam penerapannya di dunia pendidikan, peran

IPS dalam penguatan karakter ini ditentukan oleh kualitas seorang guru dalam mengajarkan materi dalam proses pembelajaran. Dikarenakan peran guru ini bukan hanya seorang tenaga pendidik akademik, tetapi guru juga sebagai pendidikan karakter peserta didik dan menjadi seorang model atau mentor bagi semua peserta didiknya. Berikut dapat disimpulkan mengenai peran IPS dalam penguatan karakter peserta didik di sekolah dasar kelas tinggi, yaitu:

- a. Mendidik peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik

Sesuai dengan yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa pembelajaran IPS dan pendidikan karakter ini memiliki tujuan yang tidak berbeda. Warga negara yang baik ini dapat didefinisikan sebagai warga yang berpedoman terhadap aturan agama, istiadat, serta nilai budaya yang berlaku di daerah setempat.

- b. Menekankan pada aspek pendidikan dibanding transfer konsep

Pembelajaran IPS memang mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan karakter. Terlebih arah pembelajaran IPS ini tidak hanya sekedar transfer konsep atau materi ilmu pengetahuan (Afandi, 2011). Akan tetapi, pembelajaran IPS ini lebih menekankan pada aspek pendidikan yang bertujuan agar peserta didik mendapatkan pemahaman yang baik serta melatih nilai, sikap, keterampilan, serta moral berdasarkan konsep yang dimiliki.

c. Wahana pengembangan pendidikan karakter bangsa

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran IPS harus diarahkan menjadi wahana dari pengembangan pendidikan karakter peserta didik, kepribadian, serta akhlak yang sesuai dengan agama dan tujuan pendidikan nasional. Selain itu, (Rahmi et al., 2021) berpendapat bahwa pembelajaran IPS ini harus disesuaikan dengan konseptualnya, yaitu memiliki sifat terpadu dan menekankan kepada interdisipliner dan transdisipliner. Tentunya harus dengan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, serta transformatif yang sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat.

Terdapat sembilan pilar karakter dalam pembelajaran IPS yang dimana sembilan pilar ini berasal dari nilai-nilai luhur universal, yakni kesatu, karakter yang cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; kedua, bertanggung jawab dan mandiri; ketiga, amanah atau dapat dipercaya serta diplomatis; keempat, sopan santun dan hormat; kelima, tolong menolong atau dermawan dan kerja sama/gotong royong; keenam, pekerja keras dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi; ketujuh, keadilan dan kepemimpinan; kedelapan, rendah hati serta baik budi pekerti; dan kesembilan, yaitu kesatuan, perdamaian, dan toleransi. Berdasarkan kesembilan pilar tersebut, pembelajaran IPS ini sangat tepat sebagai penguatan karakter. Terlebih di kondisi dunia yang sudah canggih dan serba digital ini, penguatan karakter sangatlah diperlukan. Melalui

pembelajaran IPS ini, diharapkan peserta didik bukan hanya mendapatkan materi dan mengingatnya dalam pikiran. Akan tetapi, juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berpegang teguh dengan nilai yang diajarkan serta mengingat baik buruknya suatu pilihan.

Terutama di sekolah dasar kelas tinggi memiliki karakter dan ciri yang dapat dengan cepat terlihat melalui tingkah laku individu. Selain itu, pada usia antara 10-12 tahun, peserta didik telah memasuki tahap perkembangan fisik yang terlihat melalui tinggi dan berat badan peserta didik. Kemudian, perkembangan moral peserta didik di tahap ini ditandai dengan anak untuk memahami norma dan aturan yang berlaku di masyarakat setempat. Dengan begitu diperlukan adanya pembinaan yang tepat agar karakter peserta didik tetap berada di jalan yang baik dan sesuai.

KESIMPULAN

Penguatan karakter memang merupakan hal yang memiliki urgensi tinggi. Sama halnya dengan pembelajaran IPS yang memiliki arti penting dalam penanaman nilai karakter. Berbagai usaha memang sudah dilakukan untuk memperbaiki karakter anak bangsa yang perlahan mulai memudar dari nilai Pancasila. Namun, hal itu harus tetap dijadikan sebagai bahan pijakan dalam memperbaiki setiap usaha yang dilakukan. Pembelajaran IPS memang memiliki peran yang sangat penting dalam menguatkan karakter peserta didik khususnya di tingkat sekolah

dasar kelas tinggi. Akan tetapi, diperlukan adanya partisipasi dari guru, orang tua, peserta didik, dan pemerintah

dalam meningkatkan kembali karakter anak bangsa yang menjadi harapan di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, R. (2011). *INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR* (Vol. 1, Issue 1).
<http://pendikar.dikti.go.id/gdp/wp-content/uploads/Desain-Induk-Pendidikan-Karakter->
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI ZAMAN SERBA DIGITAL. In *Jurnal Pendidikan dan Sains* (Vol. 2, Issue 1).
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Damarullah, M. F. M. , & S. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar Lombok Timur. *PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR LOMBOK TIMUR*, 21((1)), 218–229.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Fitriya Astutik, A., & Suprijono, A. (n.d.). *PENGEMBANGAN MEDIA KOMIK DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN IPS SEBAGAI PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V SDN GELURAN 1 TAMAN*.
- Hetarion, B. D. , H. Y. , & M. v. (2020). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal cuci negeri dalam pembelajaran IPS. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22((1)), 1–12.
- Isnaeni, Y., & Ningsih, T. (2021). Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(3), 2598–9944.
<https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2255/http>
- Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2022). Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6145–6154.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3183>
- Rahmi, A., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2021). Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Siswa SD melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 5136–5142.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1640>
- Ratnawati, E. (n.d.). *PENTINGNYA PEMBELAJARAN IPS TERPADU*.
- Risa Nur Aulia, E., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar website PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA

- ANAK SD SEBAGAI BENTUK IMPLEMENTASI PKN. In *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 2, Issue 2).
- Sari, W. N. (2021). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. . *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1((1)), 10–14.
- Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(8), 1113–1119.
- Tabah, S., & Si, H. M. (2018). *HUBUNGAN ANTARA ILMU-ILMU SOSIAL DAN IPS (SUMBER DAN MATERI IPS)* (Vol. 2, Issue 1). Januari-Juni.
- Wulandari, Y. , & K. M. (2017). Strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter bagi siswa dengan memaksimalkan peran orang tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2((2)), 290–302.